

Perancangan Buku Ilustrasi tentang Pengenalan dan Pengolahan Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*)

Ivana¹, Heru Dwi Waluyanto², Aznar Zacky³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: ivanatio28@gmail.com

Abstrak

Kelor (*Moringa Oleifera*) telah dikenal di Indonesia sejak zaman nenek moyang sebagai tanaman mistris pengusir roh jahat atau hal gaib. Padahal disamping mitos tersebut sebenarnya kelor sangat kaya akan nutrisi yang berguna bagi kesehatan tubuh dan masih sedikit masyarakat yang mengetahui hal tersebut. Oleh karena itu, perancangan ini dibuat untuk menyediakan informasi dan cara pengolahan tanaman kelor dalam tingkat rumah tangga agar masyarakat dapat meraih kesehatan yang lebih baik dari lingkungan terdekatnya.

Kata kunci: Buku ilustrasi, moringa oleifera, kelor, kesehatan

Abstract

Title: *Illustrated Book Design about Kelor Plant Introduction and How to Process It (Moringa Oleifera)*

Kelor (Moringa Oleifera) has been known in Indonesia since ancestral times as a mythical plant to exorcist the evil spirit or to repel black magic. Beside the myth, Moringa has a rich nutrients that's very good for health. However, this fact is relatively unknown by the people. Therefore, this thesis was designed to provide information about Moringa Oleifera and how to process it for household so that society can achieve a healthier lifestyle from their closest environment.

Keywords: *illustration book, moringa oleifera, kelor, health*

Pendahuluan

Moringa Oleifera yang lebih dikenal dengan nama kelor di Indonesia, diperkenalkan dari India pada saat zaman penjajahan dan memberikan pengaruh yang cukup kuat dengan masuknya agama Hindu dan Buddha di Indonesia hingga akhirnya masyarakat turut menanam tanaman kelor. Selain Indonesia, tanaman ini juga menyebar ke seluruh daerah Asia Selatan, di beberapa negara Asia Tenggara, Semenanjung Arab, tropis Afrika, Amerika Tengah, Karibia, dan tropis Amerika Selatan. Hasil dari tanaman kelor di Indonesia pada saat itu memberikan efek positif terhadap berbagai penyakit yang pada umumnya dilakukan dengan melakukan ritual pengusiran roh jahat/ilmu hitam. Karena pada saat itu masyarakat masih percaya dengan hal-hal mistis, hingga saat ini kelor kerap kali dikenal sebagai tanaman mistis. Mitos-mitos yang beredar pun cukup banyak, yaitu sebagai tolak bala untuk rumah yang baru dibangun, pengusir makhluk halus, dan melunturkan kekuatan magis dari susuk. Disamping mitos yang beredar tersebut, kelor hingga saat ini telah menyumbangkan perannya sebagai

tanaman obat dalam dunia medis berkat kandungan nutrisi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian sorang peneliti bernama Fuglie LJ dalam bukunya yang berjudul *The Miracle Tree: The Multiple Attributes of Moringa*, daun kelor memiliki kandungan vitamin A, vitamin C, vitamin B, kalsium, zat besi, dan protein dalam jumlah yang sangat tinggi namun masih mudah untuk dicerna dan diasimilasi oleh tubuh manusia. Tak hanya itu, daun kelor juga mengandung lebih dari 40 antioksidan dan beragam mineral penting yang merupakan sumber protein yang baik. Berkat dari kandungannya itu kelor diberi nama "*Miracle Tree*" atau "*Tree of Life*". Secara internasional tanaman ini telah dipromosikan oleh berbagai organisasi seperti WHO (*World Health Organization*), *National Geographic*, *National Institute of Health*, dan lain-lain untuk mengatasi malnutrisi di negara-negara miskin (Krisnadi, 2015).

Hampir dari seluruh bagian tanaman kelor dapat diolah, diantaranya yang paling sering diolah adalah polong, akar, daun, bunga, dan biji. Polong tanaman kelor biasanya dimasak sebagai sayur di India, bahkan

diekspor ke berbagai negara untuk ekspatriat India secara segar maupun kaleng. Selain itu juga dapat diolah untuk kebutuhan medis hingga suplemen. Akar dari tanaman kelor bisa digunakan sebagai pengganti pangan ternak, dan kebutuhan medis. Bijinya bisa dipanggang dan dimakan seperti kacang, selain itu bijinya juga dapat digunakan sebagai pemurni air kotor, diproses menjadi minyak untuk bahan memasak dan bahan dasar produk kecantikan. Bunga kelor juga bisa dijadikan bahan untuk keperluan medis. Dalam perkembangannya saat ini bagian daun tanaman kelor dapat dijadikan serbuk yang dikemas ke dalam kapsul untuk dijadikan suplemen kesehatan, selain itu juga dikemas dalam bentuk teh siap seduh untuk meningkatkan kesehatan tubuh.

Didorong dengan fakta tersebut, sangat disayangkan apabila kelor hanya dikenal sebagai tanaman mistis di kalangan masyarakat. Terlebih di zaman yang serba maju sekarang, kesehatan menjadi hal yang sangat penting dan mahal. Oleh karena itu, diperlukan perancangan sebuah media komunikasi visual berupa rancangan buku yang bertujuan mengedukasi masyarakat tentang tanaman kelor agar dapat meningkatkan kesehatan dengan mengonsumsi kelor untuk keseharian. Selain memperkenalkan tanaman kelor secara mendasar, rancangan buku ini membahas tentang cara penanaman dan cara pengolahannya seperti rangkuman resep dengan bahan tanaman kelor. Rancangan buku ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, pengalaman dan inspirasi bagi *target audience* dalam memanfaatkan tanaman kelor dalam pola hidupnya masing-masing, entah hanya untuk dikonsumsi secara pribadi ataupun diproduksi lebih lanjut.

Metode Perancangan

Dalam tugas akhir perancangan buku ilustrasi tentang pengenalan dan pengolahan tanaman kelor ini menggunakan data primer berupa dokter gizi dan perusahaan yang bekerja dalam bidang tanaman kelor dan data sekunder berupa buku mengenai tanaman kelor juga hasil riset atau jurnal tentang kelor. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam perancangan buku ilustrasi tentang pengenalan dan pengolahan tanaman kelor ini adalah metode kualitatif, yaitu dengan cara;

1. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan kepada narasumber yang bersangkutan, yaitu dokter gizi yang mengerti kandungan asli dari kelor, dan perusahaan/komunitas yang bekerja dengan objek kelor.

2. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan melakukan beberapa penelitian terhadap kelor dan produk olahannya yang kemudian diamati secara langsung.

3. Metode Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan membaca berbagai macam literatur sebagai sumber teori mengenai tanaman kelor.

4. Metode Internet

Metode ini dilakukan sebagai tambahan yang tidak dapat diperoleh dari metode kepustakaan. Data dan teori yang dicari didapatkan dari media *online* seperti *website* atau *social media* menyangkut topik yang dibahas.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi langsung sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan informatif. Penyebaran angket berisi pertanyaan untuk mendalami masyarakat juga sebagai pendukung proses pembuatan buku objek kajian. Semua data yang didapat kemudian diolah dan menghasilkan kesimpulan mengenai keseluruhan data yang telah diteliti. Kesimpulan tersebut tentunya mendukung perancangan buku ilustrasi edukatif yang dibuat.

Konsep Perancangan

Bentuk perancangan ini merupakan komunikasi visual dengan target audiens wanita umur 21-30 tahun warga kota Surabaya yang memperhatikan penampilan dan mengikuti tren gaya hidup sehat. Perancangan ini menggunakan media buku untuk menyampaikan segala informasi dasar mengenai tanaman kelor dari sejarah, bentuk, kandungan gizi, manfaat, hingga cara pengolahannya untuk kehidupan sehari-hari. Tujuan dari perancangan ini adalah agar kelor dapat dikenal sebagai sayur penuh nutrisi yang dapat dikonsumsi untuk keseharian. Penyusunan buku ini didukung dengan teknik visual ilustrasi *watercolor* yang membuat informasi tentang kelor dalam buku ini tidak terlihat membosankan dan unik.

Buku ini dirancang dengan format 2 halaman bolak-balik berukuran tinggi 22 cm dan lebar 18 cm. Isi buku ini membahas tentang tanaman kelor sebagai tanaman *superfood* yang baik untuk kesehatan, yang menceritakan klasifikasi tanaman kelor, deskripsi umum dan morfologi tanaman kelor. Tak hanya itu, kandungan tanaman kelor juga akan dibahas sebagai informasi gizi yang sebenarnya dikandung oleh tanaman kelor dan berguna untuk tubuh, fungsi tanaman kelor, serta cara budidaya tanaman kelor. Gaya penulisan naskah buku menggunakan gaya Bahasa non-formal yang tidak terlalu kaku dan santai agar pembaca dapat merasa lebih dekat dan nyaman. Ada pula media lain yang digunakan untuk kegiatan promosi yaitu *Facebook* dan *Instagram*. *Page Facebook* dibuat untuk membentuk sebuah komunitas sebagai wadah masyarakat untuk saling berbagi informasi mengenai tanaman kelor, juga informasi *ter-update* mengenai tanaman kelor, sedangkan akun

Instagram untuk media pendukung dari Facebook yang memberikan info dari page Facebook secara singkat dan jelas, atau untuk memberi tahu bahwa dalam page Facebook ada informasi terbaru yang bias diakses.

Buku yang akan dirancang berjudul “Tanaman Ajaib Kelor dan Pengolahannya”. Nama tersebut digunakan dengan menyesuaikan kandungan super nutrisi yang sebenarnya dimiliki oleh kelor. Gaya layout menggunakan penggabungan layout alur cerita seperti buku cerita bergambar dengan layout gaya infografis. Teks di-layout dengan menggunakan dua grid agar mudah dibaca dan tampak *clean*. *Tone* warna yang digunakan sebagian besar merupakan warna alam seperti coklat, hijau, dan biru. *Typeface* yang digunakan merupakan gabungan dari tiga jenis font yaitu The Airlines untuk judul bab atau subab, Verlag LF untuk subab atau keterangan dan deskripsi gambar, dan Mongolian Baiti untuk isi konten buku.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 0123456789!@#%&\$*{ } / \ | _
 Ö ö Ü ü İ Ş ş Ğ ğ Ç ç

Sumber: <http://www.cufonts.com/en/font/13698/verlag-book>
Gambar 1. Typeface Verlag LF

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 NOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklm
 nopqrstuvwxyz
 0123456789
 \$??+ -* / = % " # @ & _ ()
 , ; : ; ? ! \ | { } < > [] ~ ^

Sumber: <http://fontsov.com/font/mongolianbaiti19481.html>
Gambar 2. Typeface Mongolian Baiti



Sumber: <https://befonts.com/the-airlines-script-font.html>

Gambar 3. Typeface The Airlines

Cover buku dicetak hardcover dengan *finishing doff*, dijilid jahit agar awet dan tidak mudah lepas sebagai pencegahan penggunaan atau kejadian yang tidak terpikirkan. Pada cover depan diberi gambar visual tanaman kelor yang *simple* dan menggunakan *whitespace* untuk menimbulkan kesan elegan serta modern. Cover belakang juga diberi gambar visual di sekeliling sinopsis.

Proses Desain

Pembuatan buku ilustrasi berjudul “Tanaman Ajaib Kelor dan Pengolahannya” diawali dengan mengumpulkan berbagai informasi mengenai tanaman kelor. Kemudian dibuat beragam ilustrasi yang berhubungan dengan tanaman kelor untuk mendukung isi konten buku. Dimulai dari tanaman kelor itu sendiri, kemudian tentang komponen-komponen pendukungnya seperti cara penanamannya, kandungan gizinya, dan bentuk makanan olahan dari kelor.





Gambar 4. Contoh ilustrasi tanaman kelor dalam buku *Tanaman Ajaib Kelor dan Pengolahannya*



Gambar 5. Contoh ilustrasi komponen pendukung dalam buku *Tanaman Ajaib Kelor dan Pengolahannya*

Ilustrasi-ilustrasi tersebut disusun dan di-layout dengan isi konten buku sesuai topik pembahasan setiap bab pada buku. Berikut adalah contoh isi halaman buku *Tanaman Ajaib Kelor dan Pengolahannya*.

1 Apa itu Kelor

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) Lam adalah salah satu spesies dari genus *Moringaceae*. Tanaman ini diduga berasal dari Afrika dan India, di mana buah India dianggap merupakan *Moringa*. Bagian selada, karaya (seperti umbi) lain yang menyebarkan kelor ke seluruh dunia. Tanaman ini dapat ditemukan di seluruh Asia Tenggara, Afrika, dan Amerika Selatan. Meskipun demikian, kelor juga hadir di beberapa negara seperti Timor Tengah, dan hampir seluruh daerah tropis. Pada zaman dulu masyarakat India telah menggunakan kelor dengan tujuan pengobatan, dan untuk tujuan lain menanamkan kelor untuk pakan ternak atau sayuran. Kelor diperkenalkan di Afrika oleh India pada awal abad ke-19. Pada tahun 1976 tanaman kelor diperkenalkan di Nigeria dan Afrika.

dengan nama Moringa sebagai tanaman baru dari paku India. Saat ini kelor telah didistribusikan di Filipina, Kuba, Amerika Tengah, Amerika Utara, dan Selatan serta Kepulauan Karibia.

Tanaman kelor dikenal dengan nama yang beragam di berbagai negara. Dalam bahasa Inggris umumnya kelor dikenal sebagai *horseradish tree*, *cashew tree*, *cashew tree*, *cashew tree*, dan *cashew tree*. Kelor dikenal dengan nama "chambray" karena bentuk polongnya yang seperti sikat dan digunakan di wilayah barat. N.L. Koster dikenal dengan nama "Moringa of Karawa" karena posisinya yang menantang, dan di Perancis dikenal sebagai "Solanum". Beberapa daerah di Indonesia memiliki panggilan tersendiri untuk kelor, beberapa diantaranya adalah: Koro, Woro, Koro, dan lainnya.

75 Budidaya Tanaman Kelor

LANGKAH MENANAM

Gali lubang sedalam 60 cm dan lebar kira-kira 50 cm

Campur tanah yang digali dengan pupuk dan diberi air secukupnya untuk membebaskan

Dengan biji: Tanam biji sedalam 1 cm dari permukaan tanah

Dengan stek: Tanam biji sedalam 10-15 cm dari permukaan tanah

75 Budidaya Tanaman Kelor

Klasifikasi dan morfologi kelor

AKAR

Umumnya akar tanaman kelor adalah berwarna putih kekuningan, berbentuk tabung, dan memiliki akar yang tumbuh ke atas dan ke bawah. Akar kelor memiliki bentuk yang unik, yaitu akar yang tumbuh ke atas dan ke bawah. Akar kelor memiliki bentuk yang unik, yaitu akar yang tumbuh ke atas dan ke bawah. Akar kelor memiliki bentuk yang unik, yaitu akar yang tumbuh ke atas dan ke bawah.

76 Budidaya Tanaman Kelor

Moringa Ice Cream

77 Resep Makanan Kelor

Klorofil

Klorofil merupakan senyawa zat warna yang dimiliki oleh tumbuhan, merupakan molekul organik, yaitu "klorofil" adalah dari nama latin *chloros* yang berarti hijau dan *phyton* yang berarti tumbuhan. Klorofil adalah pigmen yang mampu menyerap energi cahaya yang diperlukan untuk fotosintesis. Klorofil adalah pigmen yang mampu menyerap energi cahaya yang diperlukan untuk fotosintesis. Klorofil adalah pigmen yang mampu menyerap energi cahaya yang diperlukan untuk fotosintesis.

78 Budidaya Tanaman Kelor

BAHAN

- 210 ml *Ice-cream* dingin
- 4 sdm *Ice-cream* dingin
- 4 sdm *Ice-cream* dingin
- 5 sdm *Ice-cream* dingin
- 1 sdm *Ice-cream* dingin

CARA MENGOLAH

1. Pertama, masukkan bahan-bahan ke dalam wadah yang telah diberi air panas. Aduk rata dan dinginkan.
2. Setelah itu, masukkan bahan-bahan ke dalam wadah yang telah diberi air panas. Aduk rata dan dinginkan.
3. Setelah itu, masukkan bahan-bahan ke dalam wadah yang telah diberi air panas. Aduk rata dan dinginkan.
4. Setelah itu, masukkan bahan-bahan ke dalam wadah yang telah diberi air panas. Aduk rata dan dinginkan.

79 Resep Makanan Kelor

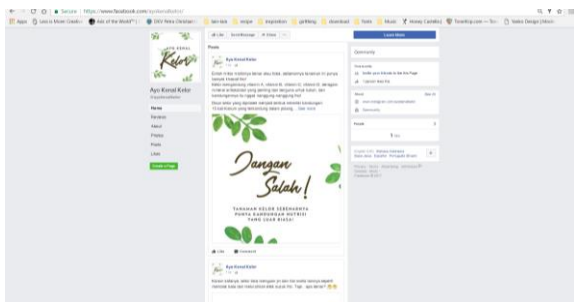
Gambar 6. Contoh isi halaman buku *Tanaman Ajaib Kelor dan Pengolahannya*

Typeface The Airlines juga diaplikasikan dalam judul buku yang tertera pada cover buku *Tanaman Ajaib Kelor dan Pengolahannya*. Berikut adalah contoh cover buku *Tanaman Ajaib Kelor dan Pengolahannya*.



Gambar 7. Cover depan dan belakang buku *Tanaman Ajaib Kelor dan Pengolahannya*

Adapula media pendukung untuk promosi perancangan ini yaitu *Facebook* dan *Instagram*, juga pembatas buku untuk pelengkap karya buku. Media promosi ini ditujukan khususnya kepada khalayak luas terutama masyarakat yang berada diluar kota Surabaya agar dapat ikut tertarik dengan tanaman kelor dan menjadi bagian dari komunitas yang dibentuk dengan akun *Facebook* agar tanaman kelor dapat semakin dikenal sebagai tanaman penuh nutrisi.



Gambar 8. Media sosial page Facebook: Ayo Kenal Kelor



Gambar 9. Media sosial Instagram: @ayokenalkelor

Simpulan

Kelor merupakan tanaman dibawa dari India ke Indonesia saat masuknya agama Hindu dan Buddha. Tanaman ini telah memberikan efek positif terhadap berbagai penyakit pada zaman itu yang pada umumnya dilakukan dengan melakukan ritual pengusiran roh jahat/ilmu hitam terlebih dahulu. Berkat hasil positif tersebut, hingga saat ini masih banyak masyarakat yang mengenal kelor sebagai tanaman gaib pengusir hal-hal mistis seperti sebagai tolak bala untuk rumah yang baru dibangun, pengusir makhluk halus, dan melunturkan kekuatan magis dari susuk. Namun ternyata disamping mitos yang beredar, kelor sangat kaya akan nutrisi yang dapat memberikan kontribusi bagi kesehatan masyarakat di Indonesia. Banyak sekali para ahli yang berlomba-lomba untuk mengenal kelor lebih dalam karena takjub akan kandungan nutrisi yang dikandungnya dan telah tertuang dalam berbagai jurnal dan karya penelitian yang telah beredar saat ini. Tanaman ini juga telah dipromosikan secara internasional oleh berbagai organisasi terkenal seperti WHO (*World Health Organization*), *National Geographic*, *National Institute of Health*, dan lain-lain untuk mengatasi malnutrisi di negara-negara miskin. Sayangnya fakta tersebut masih belum banyak diketahui oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Dengan adanya perancangan buku ini, permasalahan mengenai kurang dikenalnya kelor sebagai tanaman penuh nutrisi dapat diselesaikan. Masyarakat yang ingin menjadi lebih sehat atau menjaga kesehatan dari lingkungan terdekatnya dapat menemukan informasi tersebut dalam buku ini.

Data Pustaka

- (2017, Maret 20). Retrieved from <https://dwihow.blogspot.co.id/2017/02/unsur-unsur-buku-fiksi-dan-non-fiksi.html>
- A, K. (n.d.). *The Nutrient Content of Moringa oleifera Leaves*.
- Aduna. (2017, Maret 28). Retrieved from <https://aduna.com/pages/moringa-nutritional-table>
- Aduna. (2017, Maret 29). Retrieved from <https://aduna.com/pages/moringa-nutritional-table>
- Anwar, F., & Bhanger, M. (2006). *Analytical Characterization of Moringa oleifera Seed Oil Grown in Temperate Regions of Pakistan*, 160-168.
- Blogdivapress. (2017, Maret 27). Retrieved from <http://blogdivapress.com/dvp/5-elemen-penting-buku-buku-bestseller-dunia/>
- Buku. (2017, Maret 20). Retrieved from <http://4n1t.blogspot.co.id/2012/03/jenis-jenis-buku.html>
- Cara Menulis Buku. (2017, Maret 28). Retrieved from <http://caramenulisbuku.com/>
- DI, M., Kntayya, S. B., & Ibrahim, M. D. (2014). Asian Pacific Journal of Cancer Prevention. *Health Benefits of Moringa oleifera*, 15.
- Fahey, J. W. (2005). *Moringa oleifera: A Review of the Medical Evidence for Its Nutritional, Therapeutic, and Prophylactic Properties. Part 1*.
- Faruq, H. A. (2015, Agustus 15). *Jenis-Jenis Gambar Ilustrasi*. Retrieved Maret 6, 2017
- Foidl, N., Makkar, H., & Becker, K. (2001). *The Potential of Moringa Oleifera for Agricultural and Industrial Uses*.
- Gurupintar. (2017, Maret 20). Retrieved from <http://gurupintar.com/threads/jelaskan-pengertian-naskah-dan-fungsi-naskah.3832/>
- HDRA - The Organnic Organisation. (2002). *Miracle Trees. Moringa Oleifera A Multi-Purpose Tree*. Retrieved 2016, from https://miracletrees.org/moringa-doc/all_about_moringa_the_wonder_tree.pdf
- Ilmu Pendidika. (2017, Maret 20). Retrieved from <http://ilmu-pendidikan.net/pustaka/buku/fungsi-tujuan-dan-manfaat-penggunaan-buku-teks-pelajaran-dalam-pembelajaran>
- Krisnadi, A. D. (2015). *Moringa Oleifera*. Retrieved 2016, from <http://kelorina.com/blog/ebook-kelor-super-nutrisi/>
- Literasi. (2017, Maret 20). Retrieved from <http://www.literasi.net/2014/02/langkah-langkah-menulis-buku.html>
- Literasi. (2017, Maret 20). Retrieved from <http://www.literasi.net/2014/02/jenis-jenis-buku.html>
- Mahmood, K. T., Mugal, T., & Haq, I. U. (2010). *Moringa oleifera: a natural gift-A review*, 2.
- Manfaat.co.id. (2017, Maret 20). Retrieved from <http://manfaat.co.id/manfaat-membaca-buku>
- Mardiana, L. (2012). *Daun Ajaib Tumpas Penyakit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Maulani, F. (2017, Maret 20). Retrieved from <http://fitri-maulani-y.blog.ugm.ac.id/2011/10/28/pengertian-dari-naskah-kodikologi-teks-dan-tekstologi/>
- Media Pembelajaran Buku. (2017, Maret 27). Retrieved from http://rizki-koto.blogspot.co.id/2010/05/media-pembelajaran-buku_1357.html
- Menulis Buku teks. (2017, Maret 25). Retrieved from <http://menulisbukuteks1.blogspot.co.id/2016/02/hakikat-dan-fungsi-buku-teks.html>
- Merdeka. (2017, Maret 20). Retrieved from <https://www.merdeka.com/gaya/kelebihan-buku-cetak-dibanding-e-book.html>
- Moringa Association of Ghana, Moringanews. (2010). *Growing and Processing Moringa Leaves*.
- Moringa Source. (2017, Maret 28). Retrieved from <https://www.moringasource.com/pages/moringa-nutrition>
- Moringa the Superfood for Athletes. (2017, Maret 28). Retrieved from <http://moringa4athletes.blogspot.co.id/p/vitamins-minerals-and-amino-acids-in.html>
- Moringatrees. (2017, Maret 28). Retrieved from <http://moringatrees.org/tmntnutrition.html>
- Moringatrees. (n.d.). *MORINGA OLEIFERA TREES*. Retrieved 2016, from <http://moringatrees.org/>
- Natural Society. (2017, Maret 28). Retrieved from <http://naturalsociety.com/moringa-oleifera-92-nutrients-46-natural-antioxidants/>
- Nature's Superfoods. (2017, Maret 28). Retrieved from <http://www.organicandwholesale.com/blog/moringa-a-serious-superfood-for-healthy-hair-skin/>
- Notainfo. (2017, Maret 20). Retrieved from <http://www.notainfo.com/tag/apa-itu-nomik/>

- Nulis Buku Club UNSRI*. (2017, Maret 20). Retrieved from <http://nbc-unsri.blogspot.co.id/2012/12/nomik-project.html>
- Nurchayati, D. E. (2014). *Khasiat Dahsyat Daun Kelor: Membahas tentang Manfaat dan Khasiat yang Terdapat dalam Daun Kelor*. Jakarta: Jendela Sehat.
- Pelajar Indonesia Kreatif*. (2017, Maret 25). Retrieved from <http://pelajarindonesiakreatif.blogspot.co.id/2013/06/manfaat-membaca-bagi-pelajar.html>
- Pelajaran.co.id*. (2017, Maret 20). Retrieved from <http://www.pelajaransekolahonline.com/2016/02/pengertian-buku-teks-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-buku-teks.html>
- Portal Remaja*. (2017, Maret 20). Retrieved from <http://portalremaja.co.id/jenis-jenis-buku-fiksi-non-fiksi.html>
- Price, m. L. (2007). Moringa-an ECHO Technical Note. *The Moringa Tree, iv*.
- Prioritas Pendidikan*. (2017, Maret 27). Retrieved from <http://www.prioritaspendidikan.org/id/post/939/inilah-bukti-bukti-manfaat-penggunaan-buku-bacaan-berjenjang-dalam-gerakan-literasi>
- Research Moringa*. (2017, Maret 28). Retrieved from https://www.researchmoringa.com/Nutritional_Values.html
- Research on Moringa*. (2017, Maret 28). Retrieved from http://researchonmoringa.blogspot.co.id/2012/09/moringa-most-nutritious-plant-ever_17.html
- Romelteamedia*. (2017, Maret 27). Retrieved from <http://www.romelteamedia.com/2014/08/cara-mudah-membuat-dan-menerbitkan-buku.html>
- Sehat kan Cantik*. (2017, Maret 25). Retrieved from <http://sehatkancantik.blogspot.co.id/2014/10/10-manfaat-membaca-buku.html>
- Trees for Life*. (2017, Maret 28). Retrieved from <http://www.treesforlife.org/node/179>
- Trees For Life. (n.d.). *Trees for Life*. Retrieved 2016, from www.treesforlife.org/moringa/book
- Tujuan membaca, fungsi membaca, dan manfaat membaca*. (2017, Maret 27). Retrieved from <http://dwicahyadiwibowo.blogspot.co.id/2014/04/tujuan-membaca-fungsi-membaca-dan.html>
- Umsanggi*. (2017, Maret 20). Retrieved from <http://umsanggi.blogspot.co.id/2013/12/fungsi-buku-teks.html>
- United States Department of Agriculture*. (2017, Maret 28). Retrieved from <https://ndb.nal.usda.gov/ndb/foods/show/2974?n1=%7BQv%3D1%7D&fgcd=&man=&lfacet=&count=&max=50&sort=default&qlookup=moringa&ffset=&format=Full&new=&measureby=&Qv=1&ds=Standard+Reference&qt=&qp=&qa=&qn=&q=&ing=>
- Yulian Firdaus*. (2017, Maret 20). Retrieved from <http://yulian.firdaus.or.id/2005/06/23/apa-kata-mereka-tentang-buku/>